

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini masih menjadi fenomena perbincangan bagaimana memperbanyak produksi Air Susu Ibu (ASI). Banyak dikalangan Ibu yang menduga bahwa mereka tidak memiliki produksi ASI yang cukup, sehingga banyak ibu menggantikan peran ASI dengan susu formula. Padahal banyak sekali manfaatnya, contohnya manfaat ASI bagi bayi yaitu mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, mengandung antibodi, mengandung komposisi yang tepat, memberikan rasa nyaman dan aman pada bayi serta adanya ikatan antara ibu dan bayi. Sedangkan manfaat ASI bagi ibu yaitu dapat menjarangkan kehamilan, memiliki resiko terkena kanker payudara lebih kecil, dan dapat menurunkan berat badan ke keadaan seperti sebelum hamil. (Walyani dkk,2017)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2019, pemberian ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 36%, hal ini masih tergolong rendah dari target yang ditetapkan WHO yaitu 50%. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI (2018) mendukung pemberian ASI eksklusif dengan ditetapkannya target ASI eksklusif sebesar 80%, namun berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), cakupan ASI eksklusif di Indonesia di tahun 2020 baru mencapai 69,62%. (Fadilah,2020)

Menurut Profil Kesehatan Lampung Tahun 2019 cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada Tahun 2019 sebesar 69,3%, dimana angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 80%. Menurut Buku Saku Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2018 trend cakupan ASI eksklusif 0-6 bulan Provinsi Lampung sebesar 67,01%. Sedangkan diwilayah Kota Bandar Lampung sebesar 69,53% di wilayah Kabupaten Tanggamus sebesar 75,46%, di wilayah Kabupaten Pringsewu sebesar 78,91%, di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 64,32%, dan di wilayah Kabupaten Lampung Timur sebesar 69,10%. Dari 5 Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung tersebut trend cakupan ASI eksklusifnya belum mencapai

target yang ditentukan yaitu 80%, dan yang paling rendah berada di wilayah Kabupaten Lampung Selatan.

Pemberian susu formula pada bayi, meningkatkan resiko terkena penyakit. Bayi usia dibawah 6 bulan diberikan susu formula rentan terkena bermacam-macam penyakit, seperti diare, hingga radang paru-paru. ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif merupakan bayi hanya diberi ASI saja, sejak usia 30 menit pre-natal (setelah lahir) sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti: susu formula, sari buah, air putih, madu, air, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biscuit, bubur susu, bubur nasi dan nasi tim. (Hidayati, 2019 dan Walyani dkk, 2020)

Ketidaklancaran produksi ASI disebabkan karena faktor psikologis ibu yang tidak percaya diri bahwa ASI akan lancar dan dapat menyusui bayinya. Ketidaklancaran produksi ASI juga terjadi pada ibu yang pertama kali melahirkan (primipara) hal ini disebabkan karena ibu sama sekali belum memiliki pengalaman tentang menyusui. Banyak dari ibu menyusui tidak mengetahui betapa pentingnya ASI bagi bayi. (Hidayati, 2019)

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaklancaran produksi ASI yaitu, makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomi payudara, faktor fisiologis, pola istirahat, faktor hisapan anak atau frekuensi penyusuan, berat lahir, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok dan alkohol. Upaya dalam peningkatan produksi ASI bisa dilakukan dengan cara melakukan perawatan payudara sejak dini dan rutin, memperbaiki teknik menyusui, atau dengan mengkonsumsi makanan yang dapat mempengaruhi Produksi ASI. (Hidayati, 2019 dan Azizah, Rosyidah, 2019).

Galaktogogum merupakan salah satu materil yang dapat meningkatkan produksi atau aliran ASI. Galaktogogum dikenal dalam bentuk makanan, tumbuhan-tumbuhan herbal dan obat-obatan. Beberapa diantaranya berkhasiat sebagai laktogogum seperti tanaman katuk, lampes, adas manis, bayam duri, didara upas, blustru, dan jinten hitam pahit. (Hidayati, 2019)

Jinten hitam atau orang sering menyebutnya habbatussauda (*nigella sativa*) belum dikenal luas dimasyarakat sebagai pelancar ASI, selama ini

dikenal untuk penyembuhan penyakit dan suplemen/vitamin. Jintan hitam mengandung unsure lipid dan struktur hormone dimana senyawa aktif ini berperan aktif dalam proses produksi ASI karena menunjukkan efek lactagagum. Laktogonum adalah obat atau zat yang dapat merangsang, mempertahankan atau meningkatkan produksi air susu ibu (ASI) ibu menyusui. (Ritongga dkk,2017 ; Hari,2016; Siregar,dkk,2021)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di PMB Rubiyati, A.md.Keb., Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan pada periode Desember 2021 sampai Januari 2022 diperoleh hasil sebanyak 2 dari 10 ibu menyusui yang mengalami ketidaklancaran produksi ASI, ibu merasa khawatir akan masalah menyusui yang dialami sehingga ibu kurang percaya diri akan kemampuannya dalam memberikan ASI pada bayinya dan tidak tahu bagaimana cara mengatasi masalahnya dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI. Berdasarkan data di atas,maka penulis tertarik mengambil asuhan tentang “Pemberian Jintan Hitam (*nigella sativa*) Terhadap Kelancaran Produksi Air Susu Ibu(ASI) pada Ibu Menyusui di PMB Rubiyati, A.Md.Keb.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah yang diperoleh adalah :“Bagaimana pemberian jintan hitam (*nigella sativa*) terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui?”

C. Tujuan

Tujuan asuhan kebidanan berkelanjutan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan terhadap Ny.J dengan memberikan Jintan hitam (*Nigella Sativa*) untuk kelancaran produksi ASI di PMB Rubiyati Tahun 2022 menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu menyusui untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI menggunakan jintan hitam (*nigella sativa*)
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah ketidaklancaran produksi ASI menggunakan jintan hitam (*nigella sativa*)
- c. Menegakkan diagnosa yang terjadi berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi
- d. Mengidentifikasi kebutuhan tindakan segera secara mandiri pada ibu menyusui untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI menggunakan jintan hitam (*nigella sativa*)
- e. Merencanakan tindakan asuhan kebidanan secara tepat berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI dengan pemberian jintan hitam (*nigella sativa*)
- f. Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan sesuai masalah dan kebutuhan pasien untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI dengan pemberian jintan hitam (*nigella sativa*)
- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu menyusui anak pertama untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI dengan pemberian jintan hitam (*nigella sativa*)
- h. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah diberikan dengan metode SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman, dan sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai pemberian jintan hitam (*nigella sativa*) untuk kelancaran produksi ASI ibu menyusui anak pertama.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Sebagai media mengatasi ketidaklancaran produksi ASI pada ibu menyusui dengan pemberian jintan hitam (*nigella sativa*).

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui penerapan pemberian jintan hitam (*nigella sativa*) untuk kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui anak pertama.

c. Bagi Jurusan Kebidanan

Sebagai bahan kajian terhadap materi Asuhan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu menyusui anak pertama dengan pemberian jintan hitam (*nigella sativa*) terhadap kelancaran produksi air susu ibu (ASI) pada ibu menyusui anak pertama.

d. Bagi Penulis Lain

Sebagai acuan atau bahan perbandingan dalam penerapan asuhan kebidanan pemberian jintan hitam (*nigella sativa*) untuk kelancaran ASI.

E. Ruang Lingkup

Asuhan yang digunakan adalah 7 langkah varney dengan pendokumentasian menggunakan SOAP, sasaran asuhan ditujukan kepada ibu menyusui anak pertama dengan memberikan jintan hitam (*nigella sativa*) untuk kelancaran produksi ASI yang dilakukan sesuai SOP di PMB Rubiyati, A.Md.Keb. Di Desa Sindang Sari, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Jintan hitam yang digunakan yaitu ekstrak jintan hitam serbuk yang tersedia dipasaran yaitu ekstrak jintan hitam dengan merek Habatussauda Cap Kurma Ajwa yang sudah terdaftar di Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dengan nomor registrasi TR.183318531. Waktu pelaksanaan dimulai dari 16 Maret 2022-22 Maret 2022.